



Analisis Karakter Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mangindara, Kabupaten Takalar

Ernawati^{a,1*}, Amir Pada^{a,2}, Suarlin^{a,3}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ ernawatiawatier@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Februari 2024;

Revised: 10 Maret 2024;

Accepted: 27 Maret 2024.

Kata kunci:

Model Pembelajaran;

Problem Bases Learning;

Hasil Belajar;

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis karakter siswa kelas tinggi pada saat pembelajaran IPS Di UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar . Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi aspek-aspek karakter seperti integritas , religious , nasionalis , gotong royong dan mandiri yang dimiliki siswa dalam konteks pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan dengan melibatkan wawancara dengan guru, serta observasi sikap siswa saat penyampaian materi pembelajaran IPS. penelitian ini juga berpotensi efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Implikasi dari kesimpulan ini adalah perlunya terus memperkuat dan mengintegrasikan pendekatan karakter dalam kurikulum pembelajaran IPS untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang pengembangan karakter siswa dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa di tingkat pendidikan dasar.

ABSTRACT

Character Analysis of High Class Students in Social Sciences Learning in Mangindara, Takalar Regency. Character is the characteristic of a person or group of people that contains values, abilities, moral capacity, and resilience in facing difficulties and challenges. The implications of these findings can be the basis for developing more effective learning strategies to improve student character at the basic education level. This research aims to analyze the character of high class students when learning social studies at UPT SDN 83 Mangindara, Takalar Regency. Through a qualitative approach, this research explores character aspects such as integrity, religion, nationalism, mutual cooperation and independence that students possess in the context of social studies learning. The research was conducted involving interviews with teachers, as well as observing students' attitudes when delivering social studies learning material. This research also has the potential to be effective in forming student character, including religious character, integrity, nationalism, mutual cooperation and independence. The implication of this conclusion is the need to continue to strengthen and integrate the character approach in the social studies learning curriculum to support the holistic formation of student character. This research can also contribute to the literature on student character development and provide further understanding of the factors that influence student character at the local level. basic education.

Keywords:

Instructional Model;

Problem Based Learning;

Learning Outcomes;

Elementary School.

Copyright © 2024 (Ernawati, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Ernawati, E., Pada, A., & Suarlin, S. Analisis Karakter Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mangindara, Kabupaten Takalar. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/pijar.v4i1.2168>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan siswa. Pentingnya pendidikan terlihat dalam setiap aspek kehidupan dan sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa (Inawati, 2017). Pendidikan dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas, dengan melalui pendidikan pula dapat membentuk generasi yang mempunyai nilai moral dan integritas yang tinggi (Arif, 2021). Berdasarkan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Pasal 1 Ayat 1 bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Program penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa (Khotimah, 2019).

Dalam hal ini sekolah menjadi salah satu wadah untuk mewujudkan program tersebut. Sekolah merupakan salah satu lembaga untuk mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat (Marwiyah, 2012). Sekolah merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan kebiasaan hidup sehat (Muliadi, 2018)

Dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa mengalami proses perubahan perilaku yang merupakan hasil dari adanya pengalaman Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek perilaku (Aditya, 2016). Hal inilah yang diharapkan sebagai output dari kegiatan belajar di sekolah, yaitu adanya perubahan perilaku yang berupa kebiasaan perilaku moral (Putro dkk, 2020). Pembelajaran IPS di SD/MI pada kurikulum sebelumnya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tidak bersifat tematik-integratif, yang mana pembelajaran IPS hanya fokus pada materi-materi IPS saja. Pembelajaran IPS merupakan serangkaian disiplin ilmu yang saling terintegrasi (Yulia, 2018).

Proses pembelajaran IPS dalam kurikulum sebelumnya dijenjang sekolah dasar hanya terfokus pada guru, karena kurangnya improvisasi sehingga tidak adanya improvisasi lain yang menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan hanya terpaku pada materi pokok saja (Fauziah dkk, 2023; Azizah, 2021; Pangestuti dkk, 2024). Dalam kurikulum 2013 ini hadirnya pembelajaran tematik integratif yang terpusat pada siswa diharapkan peserta didik dapat aktif, kreatif, berpikir kritis, bekerja sama, dan berkompetisi dalam kancah global. Sehubungan dengan hal ini, pembaruan dan pembelajaran IPS ditandai dengan kebutuhan dan minat anak, bahan pelajaran lebih banyak fokus terhadap permasalahan sosial, pembelajaran lebih banyak memperhatikan keterampilan, pembelajaran lebih memperhatikan pelestarian keadaan lingkungan sekitar (Susanto, 2014).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan mengungkap data secara mendalam mengenai suatu fenomena dengan memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksakan keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang berlokasi di UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Lokasi sekolah berdekatan dengan pantai. dan waktu pelaksanaan tindakan pada bulan November tahun pelajaran 2023-2024. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar dengan Jumlah siswa 22 yang terdiri dari siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 9 orang. Tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti sedangkan guru kelas V bertindak sebagai Observer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara (Sirajuddin, 2017). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Miles & Huberman, 1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas hingga adanya data jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dari variabel analisis karakter dapat dilihat pada indikator dibawah ini. Seluruh siswa kelas tinggi menunjukkan karakter religius pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dengan siswa mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri diskusi serta sikap tidak memaksakan pendapat atau gagasannya untuk diterima dan harus diikuti oleh peserta didik. Seluruh siswa kelas tinggi menunjukkan karakter nasionalis melalui penggunaan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan guru. Seperti pada saat siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas oleh guru Sikap nasionalis juga dapat dilihat melalui sikap menghargai pendapat teman, yaitu dengan cara menerima usulan atau pendapat teman.

Siswa menunjukkan karakter mandiri pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dengan siswa mencari informasi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya didalam buku yang telah dibagikan atau pun bertanya pada guru ketika tidak mengetahui atau mendapatkan jawaban yang di inginkan Namun ruang gerak siswa dalam mencari informasi masih terbatas karena kurangnya buku yang ada di sekolah dan fasilitas sekolah juga kurang. Oleh karena itu siswa harus mencari sumber lain selain yang dijelaskan dalam buku sekolah. Karakter mandiri ini juga tampak dari sikap dalam mengingatkan teman ketika berbuat salah. Memotivasi teman dengan cara meminjamkan buku kepada teman.

Siswa juga selalau menerapkan gotong royong dapat dilihat dari sikap partisipasi aktif dalam memberikan informasi atas pendapatnya dan bekerja sama dengan teman kelompoknya pada saat kegiatan diskusi dimulai. Hal ini terlihat Ketika siswa Bersama – sama mencari dan menjawab soal diskusi yang diberikan oleh guru. Siswa menunjukkan karakter integritas pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari kepatuhan siswa dalam memenuhi tata tertib pembelajaran dan berkata jujur Ketika tidak mengetahui pembelajaran yang dibahas. Berdasarkan pemahaman peneliti dan hasil wawancara bersama para informan, karakter adalah suatu sikap dari dalam diri yang mengacu pada perlakuan maupun perkataan. Pendidikan karakter atau karakter siswa di sekolah dapat bermanfaat untuk memajukan sekolah kedepannya agar lebih maju dan unggul sama halnya jika di hubungkan dengan pembelajaran IPS yang mengarah pada kenampakan alam dan keragaman sosial, pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi, keanekaragaman suku budaya. Sekolah UPT SDN 83 Mangindara sangat menerapkan Pendidikan karakter pada siswa yang ada di sekolah Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur, serta untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi karakter siswa kelas tinggi pada saat mengikuti pembelajaran IPS UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar, yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Pertama, Pendidikan karakter dan Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar. Proses pengambilan data implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 83 Mangindara kabupaten takalar berlangsung pada bulan November – Desember 2023, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada saat informan sedang beristirahat dan pada saat jam pelajaran telah usai. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan informan yaitu kepala sekolah, guru kelas. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak kurang lebih 10 butir dengan adanya tambahan tambahan

pertanyaan pendukung yang diberikan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi selama proses pembelajaran IPS di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disusun oleh peneliti. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa dalam pembelajaran IPS, serta kelebihan dan kelemahan dalam pembentukan karakter siswa UPT SDN 83 Mangindara kabupaten takalar. Berdasarkan pemahaman peneliti dan hasil wawancara bersama para informan, karakter adalah suatu sikap dari dalam diri yang mengacu pada perlakuan maupun perkataan.

Pendidikan karakter atau karakter siswa di sekolah dapat bermanfaat untuk memajukan sekolah kedepannya agar lebih maju dan unggul sama halnya jika di hubungkan dengan pembelajaran IPS yang mengarah pada kenampakan alam dan keragaman sosial, pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi, keanekaragaman suku budaya. Sekolah UPT SDN 83 Mangindara sangat menerapkan Pendidikan karakter pada siswa yang ada di sekolah agar melahirkan generasi yang lebih berpendidikan dan berattitude baik Dengan demikian pendidikan karakter di UPT SDN 83 Mangindara telah diterapkan dengan pengimplementasian pembiasaan nilai-nilai dan membuat siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah atau norma norma yang ada. Cara membangun karakter siswa menurut guru UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar yaitu menyelipkan pesan moral yang hal ini akan membuat siswa memahami bahwa ilmu yang dipelajarinya memiliki banyak manfaat untuk masa depannya maupun orang lain. Selain itu guru di UPT SDN 83 Mangindara juga memberikan contoh yang baik agar siswa dapat mengingat guru tidak hanya dari Pelajaran yang diajarkan tetapi juga sifat yang dimiliki guru tersebut seperti bersikap di lingkungan sekitar.

Pembahasan kedua, metode yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar. Upaya pembentukan karakter tidak semata-mata dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga dengan pembiasaan dalam kehidupan. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zubaedi, ada dua cara dalam mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu: 1) Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh; 2) perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang (Zubaedi, 2011) Menurut Reber, yang di kutip oleh Tohirin dalam buku Psikologi Pembelajaran PAI, pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat (Tohirin, 2005). Menurut Muhammad Rosyid Dimas (Dimas, 2005), pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam melakukannya tanpa arahan lagi.

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh (Jaya, 2019). Menurut Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal (classical conditioning) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (response). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan-latihan secara continue (terus-menerus). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus. Classical conditioning termasuk teori Behaviorisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung (Santrock, 2008).

Dari teori tersebut diatas dapat diketahui bahwa, dengan adanya pembelajaran yang berulang-ulang atau pembiasaan akan menjadikan anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga jiwa anak dapat menunaikan kebiasaan itu dengan mudah dan tanpa berpikir panjang atau dengan usaha keras. Anak yang sudah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses pembentukan karakter anak. Pembiasaan adalah sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses yang berulang-ulang. Pembiasaan yang baik akan berdampak baik pula bagi anak. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga jiwa anak dapat menunaikan kebiasaan itu dengan mudah dan tanpa berpikir panjang atau dengan usaha keras. Anak yang sudah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang.

Pembahasan ketiga, faktor penghambat dan pendukung dalam Upaya pembentukan karakter siswa di UPT SDN 83 Mangindara Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru bahwa terdapat banyak faktor pendukung yang dirasakan setelah pengimplementasian Pendidikan karakter di sekolah ini Faktor internal yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan karakter sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi anak . Faktor internal berasal dari dalam diri orang itu.

Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salahsatu sifat yang dimiliki salah-satu dari keduanya. Sementara Faktor eksternal berupa: 1) Faktor lingkungan menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa karena interaksi teman sebaya dalam pergaulan. Masa perkembangan siswa sangat dipengaruhi teman sebaya, maka dari itu diharapkan mampu memilih teman yang membawa kearah pergaulan yang baik sehingga akan memengaruhi pembentukan karakter yang baik; 2) Dengan berkembangnya teknologi saat ini, penggunaan handphone dan internet mudah dijangkau oleh siswa. Handphone memiliki manfaat bagi siswa, namun tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap anak. Handphone menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter anak dikarenakan melalui Handphone, anak menjadi lupa waktu.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa, Guru mengusahakan untuk membangun komunikasi yang baik kepada orang tua siswa. selain itu pihak sekolah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan siswa. Dengan memaksimalkan kompetensi guru, mengadakan rapat dengan orang tua siswa sehingga orang tua tahu keadaan sekolah dan perkembangan siswa juga merupakan solusi dari permasalahan pembentukan karakter siswa. Bagi Orang tua, ketika di rumah berusaha memberikan anak kegiatan kegiatan bermanfaat seperti membaca buku, memantau anak ketika bermain gadget dan rutin menghadiri rapat bersama dengan pihak sekolah. Selain itu, selalu menjalin komunikasi dengan guru, memberikan anak perhatian lebih, memberikan contoh yang baik ketika di rumah juga merupakan bentuk solusi dari faktor penghambat pembentukan karakter.

Salah satu cara dalam mengatasi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah dengan rutin mengadakan pertemuan antara sekolah dan pihak keluarga guna bersama-sama mensukseskan proses pembentukan karakter siswa. salah-satu tujuan dari diadakan pertemuan adalah agar orang tua dan sekolah bisa mengetahui perkembangan dan kondisi siswa. Guru selalu memantau perkembangan siswa dengan menanyakannya kepada orang tua siswa. Guru juga selalu mengingatkan orang tua siswa agar lebih memperhatikan anaknya ketika mereka berada di rumah. Karena tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa maka pembentukan karakter anak tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa apalagi

ketika anak-anak berada di rumah. Selanjutnya adalah memberi perhatian dan pengontrolan kepada anak ketika di rumah. Ketika anak berada di rumah, itu menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan. Untuk itu ketika berada di rumah, orang tua akan melakukan kontrol kepada anak ketika bermain bersama temannya dan juga ketika sedang bermain Handphone. Bukan hanya itu, orang tua haruslah menjadi teladan dalam berperilaku agar anak dapat mencontoh sikap yang baik dari orang tua.

Simpulan

Berdasarkan analisis karakter siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV UPT SDN 83 Mangindara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama religius. Siswa menunjukkan tingkat karakter religius yang positif dalam pembelajaran IPS. Adanya pemahaman nilai-nilai keagamaan dan keberagaman budaya memberikan kontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, yang tercermin dalam sikap mereka terhadap sesama dan lingkungan. Kedua, integritas: Kesadaran siswa terhadap integritas terlihat melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan sikap jujur dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Guru juga berperan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan integritas dalam menanggapi informasi yang diterima. Ketiga, nasionalis: Pembelajaran IPS berhasil meningkatkan rasa nasionalis siswa, terutama melalui pemahaman keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap nilai-nilai nasional dan semangat cinta tanah air yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan berbasis kebangsaan. Karakter keempat, gotong-royong. Adanya kegiatan kelompok dalam pembelajaran IPS mendorong perkembangan karakter gotong royong. Siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan berbagi ide untuk mencapai tujuan bersama, membangun sikap gotong royong dalam interaksi sehari-hari. Kelima, nilai mandiri. Pembelajaran IPS juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter mandiri. Siswa dilibatkan dalam kegiatan penelitian, pengamatan, dan analisis, yang secara bertahap meningkatkan kemampuan mandiri mereka dalam memahami dan mengatasi tantangan pembelajaran. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV UPT SDN 83 Mangindara berpotensi efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Implikasi dari kesimpulan ini adalah perlunya terus memperkuat dan mengintegrasikan pendekatan karakter dalam kurikulum pembelajaran IPS untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Penulis memberikan beberapa saran: (1) bagi sekolah, diharapkan untuk terus meningkatkan kerja sama antar guru dan kepala sekolah seperti yang sudah dilakukan saat ini terutama dalam hal peningkatan value implementasi Pendidikan karakter; (2) bagi orang tua/wali peserta didik, hendaknya terus meningkatkan dalam memberikan dukungan kepada pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama dalam Pendidikan karakter; (3) bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan metode yang serupa terutama penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Referensi

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ahmad, S. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Predan Media Group.
- Arif, M. (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *Pendais*, 3(1), 1-24.
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1.
- Dimas, M. R. (2005). *Langkah salah dalam mendidik anak (Alih bahasa: Tate qomaruddin)*. Bandung : Syaamil cipta media.

- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125-135.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Jaya. (2019). *Penerapan statistik untuk penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Marwiyah, S. (2012). Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75-97.
- Miles & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mirzachaerulsyah, E., Efriani, E., Dewantara, J. A., & Firmansyah, A. (2023). Workshop Edu-History Games Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Widya Pratama Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Digulis*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26418/djpkm.v1i1.66198>
- Muliadi. (2018). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar*. JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Pangestuti, D., Noviyanti, S., Chan, F., Fadli, K., & Damayanti, G. (2024). Analisis Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1467-1481.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis data Kualitatif. *Bandung: Pustaka Ramadhan*.
<http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf>
<http://eprints.unm.ac.id/14856/>
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta CV*.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Yulia. (2018). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS SD Kelas V di Bandarlampung*. LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan,.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Predan Media Group.